

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN MINAT
MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID AL-GHOFILIN KAMPUNG PANILI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

M. Ali Wafa Romadhani
NIM. D20184020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN MINAT
MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID AL-GHOFILIN KAMPUNG PANILI JEMBER**

SKRIPSI

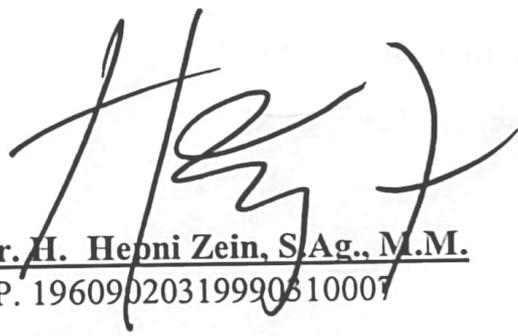
diajukan Kepada Universitas Islam negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

M. Ali Wafa Romadhani
NIM. D20184020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. H. Hezni Zein, S.Ag., M.M.
NIP. 19609020319990610007

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN MINAT
MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID AL-GHOFILIN KAMPUNG PANILI JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Senin
Tanggal: 23 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Aprilva Kitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M
NIP. 199602242020122007

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudzi, M.M.
2. Prof. Dr. H, Hepni, M.M.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا
عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”

(H.R. Imam Thabrani)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Hadits kedua diriwayatkan oleh Imam At-Tabrânî, dalam *al-Mu'jam al-Awsaṭ*, No. 897

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Karya ini dipersembahkan bukan hanya sebagai syarat formal mendapatkan gelar (S. Sos) semata. Karya ini ditulis agar menjadi salah satu rujukan pelatihan dan pengembangan untuk peningkatan kinerja. Tak lupa pula, peneliti mempersembahkan pada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang membuat peneliti terus semangat dalam menggapai cita-cita, diantaranya kepada:

Kedua orang tua dan saudara kandung perempuan saya, Bapak Salam dan Almh. Ibu Jumaiyah serta Kakak perempuan Siti Khoiriyah Safa'ah Kakak laki laki Mohammad Slamet yang sudah membesarkan, menyayangi, mendidik, mensupport dengan sabar dan ikhlas tanpa meminta balasan apapun. Khususnya rasa syukur dan terima kasih ini saya sampaikan kepada Almh. Ibu saya dan Kakak kandung yang selalu mendoakan saya dari dulu hingga sekarang agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. serta kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan serta Doa.

ABSTRAK

Muhammad Ali Wafa Romadhoni, 2024: *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember*

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Minat Masyarakat, Kegiatan Keagamaan.

Manajemen masjid ialah sebagai suatu proses ataupun sebuah usaha untuk mencapai makmurnya masjid yang ideal, dilaksanakan oleh ketua pengurus masjid bersama dengan para pengurus lainnya serta para jamaah dengan berbagai kegiatan yang positif. Manajemen masjid dalam Masjid Al-Ghofilin tentang memakmurkan masjid sudah baik, hanya saja kurangnya keaktifan seluruh para pengurus masjid dalam perannya, kurangnya keikutsertaan dan juga perhatian para pengurus dan para jamaah untuk memakmurkan masjid menjadi tantangan dan permasalahan yang kompleks.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana *Idarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember? 2. Bagaimana *Imarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember? 3. Bagaimana *Ri'ayah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: Adapun beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1. Mendeskripsikan *Idarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember. 2. Mendeskripsikan *Imarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember. 3. Mendeskripsikan *Ri'ayah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena memiliki tujuan sebagai pengumpulan data ataupun informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Menggunakan analisis data model *Analysis Interactive* berupa kegiatan analisis dibagi dalam beberapa bagian oleh Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta juga penarikan kesimpulan ataupun verifikasi data.

Kesimpulan pada penelitian ini meliputi *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah* yang mana dalam pelaksanaannya sangat baik meskipun kekurangan dalam segi aspek *Idarah* Masjidnya kurang adanya structural namun, tertutupi dengan baik karena mengandalkan segala kalangan baik santri – santri pondok Al-Ghofilin itu sendiri dan masyarakat sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa peradaban cemerlang yang senantiasa kita nantikan Syafaatnya di hari kiamat.

Dengan Rahmat Allah S.W.T dan ikhtiar semaksimal mungkin, peneliti berusaha untuk menyajikan skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember”.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari adanya hambatan, kendala, dan kesulitan-kesulitan. Namun dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk serta saran maupun kritik bagi peneliti, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dan sekaligus Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti agar terselesainya tugas akhir ini.
2. Dr. Fawaizul Umam., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah. yang sudah memberikan kontribusi dengan menjadikan fakultas dakwah semakin baik dan maju dibawah kepemimpinannya.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Program Studi

Manajemen Dakwah yang berkompeten mendidik, mengajar dan memberikan ilmu – ilmu kepada mahasiswa Manajemen Dakwah dan telah menjadikan Prodi Manajemen Dakwah menjadi prodi yang terus berkembang menjadi lebih baik.

4. Bapak Prof. Dr. H. Hepni Zein, S.Ag., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan peneliti. Karena itu sangat diperlukan adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan peneliti berharap agar skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat dan dapat membangun wawasan atau pengetahuan bagi semua pihak baik pembaca atau penyusun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 Desember 2024

Peneliti,

M. Ali Wafa Romadhani
D20184020

DAFTAR ISI

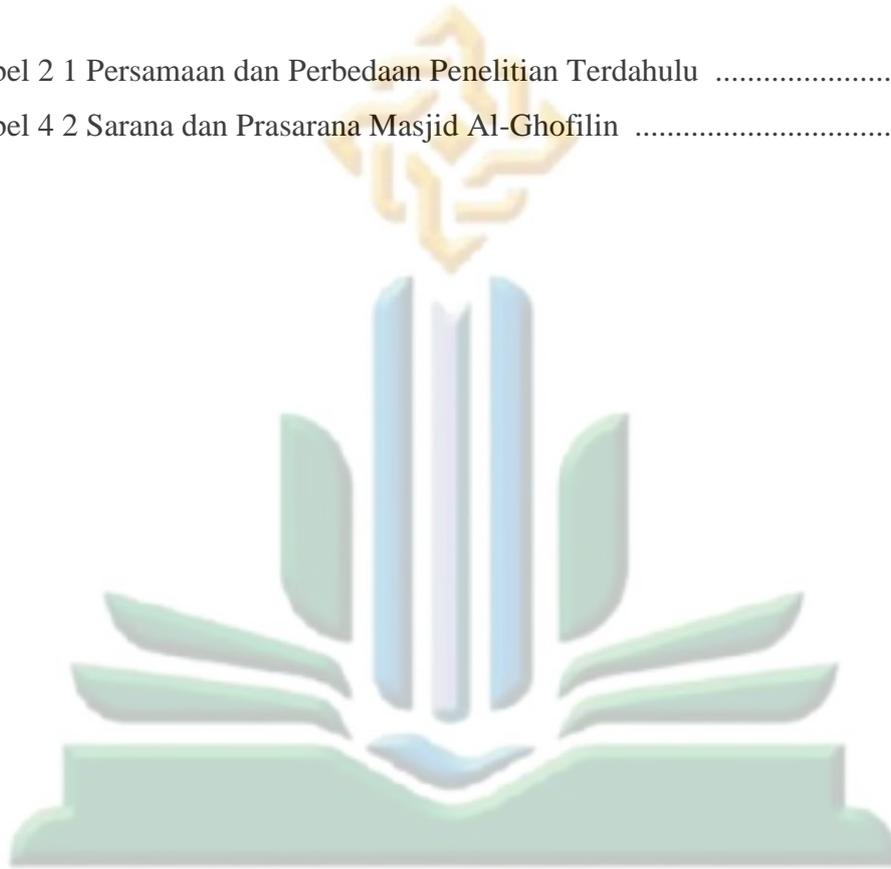
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
1. Manajemen Masjid.....	9
2. Minat Masyarakat.....	11
3. Kegiatan Keagamaan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
1. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4 2 Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ghofilin	46



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Tabel Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ghofilin Tahun 2024	45
Gambar 4 2 Parkiran Masjid Al - Ghofilin	46
Gambar 4 3 Toilet dan Tempat Wudhu Putra Masjid Al - Ghofilin	46
Gambar 4 4 Toilet dan Tempat Wudhu Putri Masjid Al – Ghofilin	47
Gambar 4 5 Sound Speaker, Kipas Angin dan Ruang Penyimpanan di Masjid Al – Ghofilin	47
Gambar 4 6 Wawancara bersama Bendahara Masjid Al-Ghofilin	52
Gambar 4 7 Wawancara bersama Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Ghofilin	54
Gambar 4 8 Tampak Depan Masjid Al - Ghofilin	56
Gambar 4 9 Kegiatan TPQ di Masjid Al – Ghofilin	56
Gambar 4 10 Kegiatan Rutinan Sholawat Al – Ghofilin	57
Gambar 4 11 Sholawat Al - Ghofilin Rutin Malam Rabu	58
Gambar 4 12 Kegiatan Dzikirul Ghofilin Rutin Tahunan	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid adalah bangunan rumah ibadah yang salah satu tanda keberadaan Islam di suatu masyarakat atau komunitas. Keberadaan masjid tak dapat dipisahkan dengan aktivitas kegiatan keagamaan sebagai wujud kepatuhan hamba terhadap Tuhan-Nya.² Masjid merupakan satu unsur yang penting dalam umat muslim, masjid untuk umat muslim juga memiliki arti yang besar pada kehidupan, baik dari makna fisik maupun makna spiritual. Selain menjadi tempat untuk melakukan ibadah, masjid diharuskan juga sebagai agen perubahan sosial. Adapun total masjid dan musala di Indonesia menurut Jusuf Kalla sebagai Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) memperoleh 800.000 atau yang terbanyak di dunia. Masjid sampai dengan sekarang ialah lembaga ataupun organisasi yang penting serta utama dalam Islam. Secara kuantitasnya tidak ada suatu lembaga atau organisasi yang mampu menandingi kehadiran masjid di masyarakat Indonesia, terbukti dengan begitu mudahnya kita dalam mendapati keberadaan masjid.

Namun pada saat sekarang ini, kecanggihan teknologi dan kemampuan manusia dalam membuat bangunan mewah mendorong dalam memperindah fisik masjid tanpa memikirkan substansinya. Kondisi tersebut jika tidak seimbang akan membuat dampak yang negatif seperti kurangnya para jamaah disebabkan karena pengelolaan yang tidak sesuai.

² Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid", *Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2021): h. 17.

Maka dari itu perlunya manajemen masjid dalam berbagai kegiatan aktivitas guna memakmurkan masjid itu sendiri. Manajemen masjid ialah sebagai suatu proses ataupun sebuah usaha untuk mencapai makmurnya masjid yang ideal, dilaksanakan oleh ketua pengurus masjid bersama dengan para pengurus lainnya serta para jamaah dengan berbagai kegiatan yang positif.³ Maka dalam hal ini, manajemen masjid dapat di implementasikan dalam 3 segi aspek bidang manajemen masjid di antaranya bidang *idarrah, imarah, dan riayah*.

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar kontribusi dalam menumbuh kembangkan profesionalisme para pengurus masjid agar mampu mengelola potensi umat sekaligus menjadi sarana mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid. Manajemen masjid pada konteksnya memiliki tujuan yang utama yaitu untuk memakmurkannya masjid. Memakmurkan masjid artinya menghidupkan masjid sebagaimana fungsinya. Dengan memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah, yakni agama Islam serta masjid dapat menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim.⁴ Demikian memakmurkan masjid dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan peran masjid, sehingga diperlukan usaha dan strategi oleh para pengurus masjid dan para jamaah untuk memakmurkan masjid. Pada Al-Quran kata masjid di ulang sebanyak 28 kali yang

³ Niko Pahlevi Hentika, Sumartono, dan Endah Setyowati, "Upaya Kementerian Agama Dan Non Government Organization (NGO) Dalam Memperbaiki Manajemen Masjid Di Kota Malang", *Ad'ministrare* 3, no. 1 (2016): h. 42.

⁴ Rochanah, "Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak)", *Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 6, no. 2 (2019): h. 303.

artinya masjid merupakan petunjuk serta gambaran penting bagi umat muslim.⁵ Dengan demikian, maka masjid merupakan tempat ibadah serta pusat kegiatan Islam yang berhasil memberi warna bagi umat muslim. Banyak masjid yang dikelola dengan baik seperti terawat kebersihan dan keindahannya. Tersusun dengan manajemen masjid yang baik serta memiliki tempat-tempat pelayanan sosial untuk umat muslim seperti, majelis taklim, taman pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu Masjid Al-Ghofilin.

Masjid Al-Ghofilin berdasarkan penjelasan dari Gus Baiquni Purnomo awal mula berdirinya ketika itu K.H. Hamim Tohari Djazuli atau yang biasa disapa Gus Miek, salah satu ulama karismatik, pernah memberikan saran kepada keluarga Gus Baiquni Purnomo. Sekitar tahun 1980-an, Gus Miek sebagai guru abah (Almaghfurillah KH. Farid Wajdi AS) saya memberikan mandat untuk mendirikan masjid di sini. Dari saran Gus Miek itulah, Gus Baiqun kemudian bermusyawarah keluarga dengan abahnya (KH. Farid Wajdi AS), Gus Mamba'ul Huda dan Gus Muhammad Jaddin Wajad setelahnya, ada berbagai pertimbangan maupun proses panjang sebelum dimulainya pembangunan Masjid Al-Ghofilin itu. Masjid Al Ghofilin mulai dibangun tahun 2014 silam.

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan dalam menanggapi orang-orang ketika membangun masjid Rasulullah saw. Kata Utsman. ”kalian berbicara terlalu berlebihan. Saya pernah mendengar Nabi bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

⁵ Abdul Syukur dan Devid Saputra, “Paruh Komunikasi Interpersonal Takmir Dan Jamaah Dalam Memakmurkan Masjid”, *Komunikas* 4, no. 1 (2021): h. 114.

Artinya:

“Barang siapa yang membangun masjid, maka Allah akan bangunkan baginya semisalnya di surga” (H.R. Bukhari, 450 dan Muslim 533).⁶

Kandungan hadis diatas yaitu:

Allah akan membangunkan semisal itu dengan bangunan yang disebut bait (rumah). Namun sifatnya dalam hal luasnya dan lainnya, tentu punya keutamaan tersendiri. Bangunan di surga tentu tidak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah terbetik dalam hati akan indahnnya. Keutamaan yang diperoleh di surga dibanding dengan rumah di surga lainnya adalah seperti keutamaan masjid di dunia dibanding dengan rumah - rumah di dunia.

Masjid tersebut memiliki sejarah yang panjang dan mengesankan. Berdirinya masjid itu diatas lahan tanah peninggalan Almaghfurllah KH. Achmad Siddiq, salah satu ulama besar di Kabupaten Jember. Beliau adalah salah satu ulama besar dan kakek saya dari abah saya, beliau juga menjadi salah satu ulama yang berhasil membat tanah di Jember dengan mengembangkan nilai – nilai islami serta akidah islam yang baik, ditemani juga oleh sang Ulama besar lainnya ayah dari Almaghfurllah KH. Achmad Siddiq yaitu, Almaghfurllah KH. Muhammad Siddiq yang sekaligus menjadi buyut saya.

Bangunan Masjid Al-Ghofilin ada keunikan tersendiri pada masjid ini yang membuat mata yang melihat terkesima tidak ada pintu maupun jendela di masjid yang satu ini. Tiang-tiang penyangganya pun dari bahan kayu dengan

⁶ Asadulloh Al-Faruq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 23.

ukiran atau kaligrafi ayat-ayat suci terpampang jelas di dinding kayunya. Kesan estetis ala pendopo membuat masjid ini terbilang unik. Masjid ini menjadi salah satu bangunan masjid unik di Kabupaten Jember yang dihiasi warna kayu oranye coklat mendominasi masjid itu. Konsepnya mengacu pada perpaduan budaya Arab dengan Jawa, tulisan kaligrafi ayat suci diukir di kayu, ornamen lampu menggantung di tengah-tengahnya dengan desain megah berwarna kuning emas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Ghofilin. Pertama, *Idarah* Masjid Al-Ghofilin di dalamnya sudah sangat tertata secara baik dalam hal penataan secara fisik (*Idarah Binail Maadiy*) dan secara pelaksanaan fungsi-fungsi masjid juga terbilang baik (*Idarah Binail Ruhiy*). Kedua, *Imarah* Masjid Al-Ghofilin dalam hal kemakmuran masjid dengan adanya kegiatan TPQ Al-Ghofolin, Majelis Dzikir dan Sholawat Al-Ghofilin. Ketiga, *Riayah* Masjid Al-Ghofilin disini berdirinya masjid ini sangat diperhatikan mulai dari keindahan dan kebersihan masjidnya sangat dipantau sekali maka dari itu tak heran juga kalau masjid Al-Ghofilin disebut juga masjid unik dengan perpaduan Arab dan Jawa.

Permasalahan yang ada di dalam Masjid Al-Ghofilin dari penjelasan diatas bagian manajemen masjid dalam memakmurkan masjid sudah baik, hanya saja kurangnya keaktifan seluruh para pengurus masjid dalam perannya, kurangnya keikutsertaan dan juga perhatian para pengurus dan para jamaah untuk memakmurkan masjid menjadi tantangan dan permasalahan yang kompleks. Maka pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti cara para pengurus menerapkan manajemen masjid pada segi aspek bidang *idarah*, *imarah*, dan

riayah dalam memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid dari segi manajemen masjid, kegiatan masjid, serta pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid.

Oleh karena itu, manajemen masjid perlu dimengerti dan dipahami meskipun secara mendasar untuk bahan acuan agar masjid Al-Ghofilin tersebut bisa lebih lagi menjadi contoh untuk masjid-masjid yang lain di Kabupaten Jember meskipun letaknya kedalam sekitaran areal pemukiman masyarakat Kampung Panili Jember.

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember” dengan adanya penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai manajemen masjid dalam memakmurkan masjid dan semoga dapat bermanfaat untuk para pengurus Masjid Al – Ghofilin sendiri untuk memakmurkan masjid sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan, kepengurusan struktural dan aktivitas dakwah dapat terlaksana secara baik dan semakin meluas.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Adapun fokus penelitian berdasarkan penjelasan diatas yaitu,

1. Bagaimana *Idarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember?
2. Bagaimana *Imarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember?
3. Bagaimana *Ri'ayah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan *Idarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember
2. Mendeskripsikan *Imarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember
3. Mendeskripsikan *Ri'ayah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan khazanah keilmuan tentang manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁸

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan terutama dalam bidang Dakwah. Selain dalam bidang dakwah penerapan teori keilmuan dapat dipraktekkan secara langsung dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah keilmuan dan pengalaman karya tulis ilmiah sebagai bekal melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang.

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan manajemen masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

b. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah

Penelitian ini merupakan bentuk implementasi keberhasilan mahasiswa khususnya program studi Manajemen Dakwah dan dapat

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

mengembangkan kemampuan berpikir dalam melakukan penelitian serta menjadi rujukan mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masjid Al-Ghofilin dan Kampung Panili Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan terhadap Masjid Al-Ghofilin akan pentingnya Manajemen Masjid di Kampung Panili Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi merupakan pengertian dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, atau memiliki pemahaman yang sama mengenai istilah tersebut.⁹

1. Manajemen Masjid

a. Manajemen.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin. Jadi, apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurus, memimpin dan membimbing.¹⁰ Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurus, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

¹⁰ Maidawati, *Pengantar Manajemen*, (Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010), h. 7

sebagainya.

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa *masjidda* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid adalah rumah Allah yang di dalamnya akan ditegakkan syiar-syiar Allah SWT.¹¹ Bumi yang di tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah mana pun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat. Sebagaimana Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (QS. Al-Jin:18)¹²

Surah Al-Jin ayat 18 menjelaskan bahwa masjid adalah rumah Allah dan memerintahkan pada kaum muslimin untuk menyembahnya dan jangan sekali-kali untuk menyembah selain Allah dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan teradap Allah SWT.

Manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelolah suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu.

¹¹ Budiman Mustofa, Manajemen Masjid, (Surakarta: Ziyad, 2007), h. 28

¹² Huri Yasin Husain, Fikih Masjid, (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), h. 27

2. Minat Masyarakat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan masyarakat secara istilah dijelaskan sekumpulan orang atau lebih yang hidup secara social dengan mengedepankan sikap gotong royong dan membantu antar sesamanya.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dalam penelitian ini adalah bentuk usaha yang diupayakan dan disiapkan guna mewujudkan dan mengaplikasikan nilai-nilai agama ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disarikan secara term dari susunan kata kegiatan keagamaan itu sendiri yang mana kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama atau segala sesuatu mengenai agama.¹³

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional BalaiPustaka, 2007), 12.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan peneliti.

Bagian ini disebutkan dalam beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dan semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh peneliti lain. Oleh karena itu tidak layak apa yang ditulis dalam sebuah skripsi sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu ini disebutkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Efendi 2009, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Raya Baitus Salam secara teoritis terbagi menjadi dua bagian penting seperti: aplikasi bidang program dan aplikasi bidang kepengurusan, bidang program dalam hal ini meliputi pengajaran atau majlis ta'lim umum di dalamnya mengkaji beberapa tema pokok kajian fiqih, tauhid, tasawuf serta pengajian, ceramah umum, mengadakan peringatan hari besar Islam, kemudian menerapkan pula pada aplikasi bidang kepengurusan meliputi:

pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati membuat perencanaan kerja.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Dara Puspita Sari 2011, *Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqih keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remajanya sesuai dengan harapan pengurusan masjid. Upaya pengurus Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam meningkatkan pemahaman Fiqih keagamaan pada remaja disetiap pelaksanaannya pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasa kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan.¹⁵

Implementasi *Imarah* dan *Riayah* Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Oleh Rihhadatul Aisy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek dalam penelitian ini adalah ketua pengurus masjid, wakil ketua pengurus masjid, relawan masjid, pengurus masjid, dan jamaah masjid. Penelitian

¹⁴ Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon JakartaTimur* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009)

¹⁵ Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012)

ini berlokasi di Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi imarah Masjid Jami Batumandi dilakukan dalam bentuk program kegiatan ibadah seperti salat fardhu berjamaah, salat jumat, dan salat tarawih. Kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, pengajian agama bulan Ramadan, tadarus Alquran, Kegiatan ibadah sosial (mengurus zakat, rukun kematian masjid, rest area dan warung makan gratis, buka puasa bersama), Peringatan Hari Besar Islam, dan zikir. Bentuk implementasi riayah Masjid Jami Batumandi melalui program kegiatan pemeliharaan bangunan masjid, pemeliharaan peralatan dan fasilitas masjid, pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid, serta pengecekan arah kiblat. Kegiatan tersebut berhasil membuat Masjid Jami Batumandi semakin banyak didatangi oleh para jamaah dan semakin dikenal masyarakat. Hal inilah yang menjadikan Masjid Jami Batumandi tidak pernah sepi jamaah.¹⁶

Manajemen *Idarah* Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh Oleh Asmaul Husna Peneliti Peneliti Bagaimana Manajemen *Idarah* Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang Manajemen masjid khususnya aspek

¹⁶ Rihhadatul Aisy, Implementasi Ijarah dan Riayah Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022)

Idarah dan eksistensinya sebagai masjid baru di Aceh. Mamfaat penelitian ini untuk memperkaya khanazah keilmuan manajemen dan saran bagi perbaikan *Idarah* Masjid. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian studi kasus (case kasus) dengan pendekatan kualitatif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang manjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Hasyimiah berjumlah 30 orang dengan sampel 10 orang pengurus harian yang ditentukan dengan cara porpositive sampling.¹⁷

Manajemen *Riayah* Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh oleh Nora Usrina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatannya, factor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap pembenahan. Factor lainnya yaitu dari SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibilang diluar human error (diluar perkiraan). Kepada pengurus Masjid Oman Al-Makmur untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan pemeliharaan masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki. Kepada jamaah Masjid Oman Al-Makmur agar dapat mempertahankan ukhuwah islamiyah yang telah terbangun, serta mempergunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu

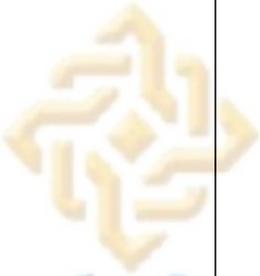
¹⁷ Asmaul Husna, Manajemen *Idarah* Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh. (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019)

adalah tempat untuk semua umat islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil'alamin.¹⁸

Tabel 2 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirul Efend	2019	Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur	Membahas tentang Manajemen Masjid	Terfokus terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan manajemen masjid
2	Dara Puspitasari	2012	Manajemen Masjid Jami' Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja di Pangkalan Jatibaru	Membahas tentang Manajemen Masjid	Upaya Pengurusan Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan Remaja
3	Rihhadatul Aisy	2022	Implementasi Imarah Dan Riayah Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan	Membahas tentang Manajemen Masjid	penelitian ini hanya menunjukkan bagaimana bentuk implementasi manajemen masjid tentang Imarah dan Riayahnya. imarah Masjid Jami Batumandi dilakukan dalam bentuk program kegiatan ibadah seperti salat fardhu berjamaah, salat jumat, dan salat tarawih. Bentuk implementasi riayah Masjid Jami Batumandi melalui

¹⁸ Nora Usrina, Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021)

					program kegiatan pemeliharaan bangunan masjid, pemeliharaan peralatan dan fasilitas masjid, pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid, serta pengecekan arah kiblat.
4	Asmaul Husna	2019	Manajemen <i>Idarah</i> Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh	Membahas tentang Manajemen Masjid	penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang Manajemen masjid khususnya aspek <i>Idarah</i> dan eksistensinya sebagai masjid baru di Aceh.
5	Nora Usrina	2021	Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh	Membahas tentang Manajemen Masjid	penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan lancar, walaupun masih ada beberapa faktor penghambatnya, yaitu ; kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap pembenahan ; dan SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibidang diluar human error (diluar perkiraan).

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sudah ada hanya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan manajemen masjid, bagaimana

upaya pengurusan masjid dalam meningkatkan pemahaman fiqih keagamaan remaja, bagaimana implementasi *imarah* dan *riayah*, bagaimana *idarah* manajemen masjid dan bagaimana manajemen *riayah* masjid. Sedangkan penelitian ini, Bagaimana Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember yang di dalamnya semua aspek tentang fungsi - fungsi masjid dimasukkan kedalamnya yaitu *Idarah*, *Imarah* dan *Ri'ayah*, di sinilah kelihatan letak perbedaan dari penelitian sebelumnya baik dari pembahasan dan objek atau tempat penelitian.

1. Kajian Teori

a. Manajemen Masjid

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin. Jadi, apabila dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurus, memimpin dan membimbing.¹⁹ Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurus, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya.

Adapun pengertian manajemen menurut pendapat para ahli adalah

¹⁹ Maidawati, Pengantar Manajemen, (Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010), h. 7

sebagai berikut: Menurut Malayu S.P Hasibuan manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tertentu.²⁰ Sedangkan George R Terry dalam Malayu S.P Hasibuan menegaskan bahwa manajemen adalah:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources. (manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan jelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu, seni, proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa *masjidda* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid adalah rumah Allah yang di dalamnya akan ditegakkan syiar-syiar Allah SWT.²¹ Bumi yang di tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah mana pun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang menurut

²⁰ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 2

²¹ Budiman Mustofa, Manajemen Masjid, (Surakarta: Ziyad, 2007), h. 28

ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.

Sebagaimana Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (QS. Al-Jin:18)²²

Surah Al-Jin ayat 18 menjelaskan bahwa masjid adalah rumah Allah dan memerintahkan pada kaum muslimin untuk menyembahnya dan jangan sekali-kali untuk menyembah selain Allah dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ketanah sebagai ungkapan ketundukan teradap Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang maha pencipta sehingga menciptakan manusia yang berwatak serta berakhlak mulia dalam kehidupan dunia.

Manajemen Masjid disebut juga dengan *idarrah* masjid ialah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin atau pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang efektif.²³

Idarah masjid (manajemen masjid) pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu *idarrah binail ma’adiy* dan *idarrah binail ruhiy*, untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan:²⁴ *Idarah Binail Ma’adiy (Physical Management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik

²² Huri Yasin Husain, Fikih Masjid, (Jakarta: Al-Kautsar, 2011), h. 27

²³ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 145

²⁴ Jusmawati, dkk. Manajemen Masjid dan Aplikasinya, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006), h. 7

masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid. Pemeliharaan dilakukan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti gambarkan, bahwa manajemen masjid adalah suatu rangkaian aktifitas dan tindakan pengelolaan masjid secara fisik dan fungsi masjid, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat, indah, bersih serta ramai dikunjungi jamaah.

a. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Unsur-unsur manajemen masjid merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan orang lain dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan. Hal ini akan terwujud apabila pemanfaatan unsur-unsur manajemen diatur secara baik.

Unsur-unsur manajemen secara umum terdiri dari enam bagian yaitu:

1. *Man*, yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional.
2. *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. *Methods*, yaitu cara-cara yang digunakan dalam usaha

mencapai tujuan.

4. *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. *Machines*, yaitu mesin-mesin/ alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan.
6. *Market*, yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan.²⁵

Membicarakan tentang unsur-unsur manajemen, tidak ada kesepakatan para ahli yang mengharuskan bahwa seluruh unsur-unsur manajemen diterapkan. Ini sangat tergantung pada situasi dan kondisi serta tingkat kebutuhan masing-masing organisasi.²⁶ Dalam pengelolaan masjid, unsur-unsur manajemen ini perlu mendapatkan perhatian, karena berkaitan dengan proses tumbuh dan berkembangnya masjid, sehingga peranan dan fungsi masjid dapat direalisasikan.²⁷

Faktor manusia merupakan unsur yang terpenting dalam suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan masjid, di mana seluruh komponen yang ada dalam masjid harus ikut serta berpartisipasi untuk memakmurkan masjid.

Pengurus masjid dengan perangkatnya yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan bidang-bidangnya harus menciptakan kondisi masjid sebagai pusat ibadah

²⁵ Malayu Hasibuan, op.cit., h. 20-21

²⁶ Jusmawati, op.cit., h. 45

²⁷ Ibid., h. 10

sekaligus pusat pembinaan umat. Untuk melaksanakan tugas, pengurus masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerjasama merupakan kunci dasar untuk membina masjid. Kekompakan pengurus dan perangkatnya dalam melaksanakan program kerja perlu diperhatikan karena ini berkaitan dengan masyarakat sebagai objek dalam pembinaan umat.²⁸ Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa unsur-unsur manajemen masjid dapat diterapkan sesuai kebutuhan organisasi untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan. Setiap organisasi perlunya untuk menerapkan unsur-unsur manajemen sebagai acuan untuk mempertimbangkan perencanaan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan salat berjamaah. Selain itu fungsi masjid adalah:

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri,

²⁸ Ibid., h .11-12

menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhanan kepribadian.

3. Tempat musyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan - persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁹

c. Minat Masyarakat

1. Minat

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal

²⁹ Budiman Mustofa, op.cit., h. 7-8

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, dan pengetahuan.³⁰ Minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan, kehendak atau sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.³¹

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama. Masyarakat disebut dengan *society* yang artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat adalah gejala psikologis dari manusia yang menunjukkan bahwa adanya suatu perhatian kepada objek yang menimbulkan perasaan senang atau bahagia sehingga menimbulkan kecenderungan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

d. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan keagamaan adalah sifat-

³⁰ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 132.

³¹ Joko Salim, 10 Investasi Paling Gampang Dan Paling Aman, (Jakarta: Visi Media, 2010), 66.

sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama.³² Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama.³³ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³⁴ Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka segala aktifitas seseorang haruslah senantiasa berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk-bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja masjid tidak hanya terfokus pada proses berlangsungnya kegiatan keagamaan, tetapi

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), 12.

³³ Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 72.

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 279.

juga harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada para remaja.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari *akhlakul karimah* dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.³⁵

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keagamaan

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor eksternal yang berupa pengaruh dari luar.

a. Faktor Internal

1. Faktor Hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan

³⁵ Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa", *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06

sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2. Tingkat usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa:

Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.³⁶

3. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut

para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4. Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor internal.

Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang

³⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 279.

tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejala keagamaan pula.

b. Faktor Eksternal

Manusia sering disebut dengan *homo religious* (makhluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai makhluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau bahkan menghambat keagamaan individu, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik, cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.³⁷

3. Lingkungan institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan

³⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 280.

bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik intitusi formal maupun non formal, seperti organisasi dan komunitas.³⁸

4. Lingkungan Masyarakat

Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri baik dari keturunan maupun sifat bawaan sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui oleh individu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 281.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Rifa'i bahwa metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri suatu problem masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.³⁹ Adapun tahap-tahap dalam penelitian kualitatif sebagai berikut ini:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yaitu cara sistematis mengenai penyusunan ilmu pengetahuan. Adapun teknik penelitian ialah cara dalam melaksanakan metode penelitian.⁴⁰ Tujuan dari penelitian yaitu guna merubah kesimpulan yang telah diperoleh secara umum, merubah pendapat melalui dengan aplikasi baru terhadap pendapat tersebut. Suatu metode penyelidikan secara teratur yang di arahkan terhadap pengadaan informasi guna penyelesaian masalah-masalah merupakan pengertian dari penelitian.⁴¹

Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif, karena memiliki tujuan sebagai pengumpulan data ataupun informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, serta

³⁹ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 2.

⁴⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia (2010).

⁴¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media, 2015).

menginterpretasikan data. Peneliti bermaksud dalam penelitian ini menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti, yakni mengenai Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember). Dengan melalui kegiatan ini dapat menjadi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Manajemen Masjid.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif yakni pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif sendiri berupa gambaran hal-hal yang ditemukan selama melakukan wawancara dan observasi yang kemudian di deskripsikan peneliti sesuai dengan temuan dan pengamatan yang diteliti setelah data diolah dengan di dukung oleh data dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan implementasi manajemen masjid yang diterapkan pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember).

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan datanya bersifat deskriptif maksud tersebut merupakan data berupa gejala-gejala yang di kategorikan maupun dalam bentukan lain seperti dokumen, foto, dan catatan-catatan yang ada di lapangan saat penelitian dilaksanakan.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian lapangan. Pemilihan lokasi sangat berpengaruh pada hasil penelitian

⁴² Diding Bajuri, “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka”, *Cendekia* 6, no. 1 (2013): h. 158.

yag dilakukannya. Maka dari seorang peneliti harus bijak dan cerdas dalam menentukan lokasi penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Jalan Gang Panili Blok VII Jember. Pengambilan lokasi tersebut dilakukan setelah melakukan pertimbangan terhadap fokus penelitian dan secara kajian teoritis, agar hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat yang lebih dan maksimal.

C. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Spradley merupakan sumber informasi dalam sebuah penelitian, sedangkan menurut Moleong subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dengan berbagai macam pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam memilih subjek penelitian.⁴³

Adapun teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono, *snowball sampling* adalah Teknik pemilihan sampel yang dimulai dengan jumlah kecil dan kemudian berkembang seiring waktu. Peneliti memilih teknik ini karena pada awalnya hanya menentukan satu atau dua orang untuk dijadikan sampel. Namun, setelah data yang diperoleh dirasa belum mencukupi, peneliti kemudian mencari individu lain untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu para pengurus dan para jamaah yang menjadi sasaran dalam kasus yang diteliti selaku sumber informasi.

⁴³ Farida Nugrahani, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

⁴⁴ Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Subjek penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini adalah wakil ketua takmir Masjid Al – Ghofilin yaitu Gus Muhammad Jaddin Wajad bendahara yaitu Ustadz Firiz, para pengurus lainnya dan masyarakat. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah yang berhubungan dengan sejauh mana implementasi/penerapan manajemen masjid dari segi aspek bidang *idarah*, *imarah*, dan *riayah* terhadap kemakmuran masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi: pertama, wawancara (*interview*) terhadap subjek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. Kedua, *observasi* terhadap objek dan subjek penelitian. Ketiga, dokumentasi yang berguna sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari wawancara dan observasi. Maka metode-metode tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini dilakukan wawancara kepada wakil ketua takmir, para pengurus masjid dan masyarakat yang menjadi sumber informasi agar dapat mengungkap fakta yang terjadi dilapangan.

Peneliti ketika melakukan proses wawancara, data yang ingin dicari adalah tentang implementasi manajemen masjid baik *idarah*, *imarah*, *riayah*, pendukung, dan penghambat implementasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid. Hasil wawancara tersebut merupakan

jawaban berupa informasi dari permasalahan yang diteliti.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti melakukan pengumpulan data serta mengamati secara langsung objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.⁴⁵ Metode yang peneliti pakai untuk menemukan data terkait dengan implementasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember) yaitu metode observasi langsung. Yang dimaksudkan metode observasi langsung ialah teknik berupa pengumpulan data yang mana peneliti mengadakan pengamatan langsung dari gejala – gejala subjek yang diteliti. Peneliti pun melakukan observasi berkenaan program-program ataupun bidang penerapan manajemen masjid yang bisa menarik para jamaah di masjid Al – Ghofilin. Observasi ini dilaksanakan guna menguatkan serta mencari data mengenai Masjid yang diterapkan untuk kemakmuran masjid di Masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan terhadap penelitian ini berupa arsip-arsip, informasi/pengumuman, buku-buku, dokumen-dokumen, surat-surat, dan foto-foto yang ada di Masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember, dan semua data yang menunjang pengetahuan mengenai Manajemen Masjid dalam memakmurkan masjid yang meliputi penerapan

⁴⁵ *ibid.* h. 159.

dibidang kemasjidan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir ialah “upaya mencari serta menyusun secara sistematis berupa catatan dari hasil wawancara, observasi dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Sedangkan guna meningkatkan pemahaman, maka perlu analisis yang dilanjutkan dalam berusaha mencari makna”.⁴⁶ Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data, dengan melakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih mudah untuk dibaca dan juga di interpretasikan, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Deskripsi secara menyeluruh terhadap manajemen masjid dalam memakmurkan masjid (Studi Kasus di Masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember). Analisis data terhadap penelitian adalah suatu kegiatan yang memiliki peran penting serta perlunya ketelitian dan juga kekritisian dari peneliti. Guna mengumpulkan sejumlah data kualitatif yakni berhubungan dengan implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran masjid. Penelitian wajib mempunyai beberapa langkah serta petunjuk pada pengolahan data seperti halnya reduktif data berupa data yang dikumpulkan lalu di olah yang mana bertujuan untuk mengetahui mengenai informasi pada proses penelitian, selanjutnya display data yaitu menyajikan data dan juga membuat rangkuman serta menarik

⁴⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): h. 84.

kesimpulan, kesimpulan data-data yang telah di kumpulkan dibuat melalui hasil dari wawancara dan observasi.

Analisis data memiliki langkah-langkah yang sistematis berupa:

1. Mengumpulkan atau menerima data-data yang sudah diproses melalui hasil dokumentasi, berupa wawancara dan rekaman suara para pengurus serta para jamaah masjid Al – Ghofilin Kampung Panili Jember.
2. Mentrasfer hasil wawancara dan rekaman suara kedalam bentuk kata-kata dan kalimat.
3. Mengadakan interprestasi secukupnya berkenaan data yang sudah tersusun yang berguna menjawab rumusan masalah, untuk hasil kesimpulan dalam menganalisis implementasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid pada hal susunan bahasa dan penggunaan bahasa. Adapun analisis data merupakan analisis kualitatif interaktif yang terdapat tiga alur berupa kegiatan yang berjalan secara simultan seperti reduksi data, penyajian data maupun penarikan kesimpulan. Menggunakan analisis data model *Analysis Interactive* berupa kegiatan analisis dibagi dalam beberapa bagian oleh Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta juga penarikan kesimpulan ataupun verifikasi data.⁴⁷

A. Reduksi Data (*Reduction Data*)

⁴⁷ Ilyas, “Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, *Nonformal Education* 2, no. 1 (2016).

Sugiyono berpendapat bahwa reduksi data ialah merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan mengenai hal-hal penting, mencari tema maupun polanya.⁴⁸ Pada reduksi data serta informasi diolah guna mengkaji semua data pada catatan lapangan. Telaah ini dilakukan guna menetapkan hal-hal pokok ataupun yang penting pada objek yang akan diteliti, mereduksi data artinya merangkum hal-hal yang perlu dan membuang yang tidak di butuhkan. Maka data yang telah di reduksi akan membagikan gambaran lebih jelas dan juga memudahkan peneliti melakukan mengumpulkan data selanjutnya.

B. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan melalui bentuk berupa uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, serta juga sejenisnya.

Yang kerap dipakai guna menyampaikan data pada penelitian kualitatif ialah teks bersifat naratif.⁴⁹ Tujuan dilakukan penyajian data agar mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara menyeluruh ataupun bagian tertentu dari penelitian. Cara yang dilakukan untuk penyajian data ialah dengan mendeskripsikan mengenai hasil wawancara, kemudian dimasukkan ke bentuk uraian dengan teks naratif, yang didukung oleh dokumen-dokumen, berupa foto ataupun gambar sejenisnya yang menjadikan suatu kesimpulan.

C. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)/Verifikasi

⁴⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): h. 216.

⁴⁹ *ibid.* h. 216.

Kesimpulan merupakan langkah akhir pada suatu periode penelitian yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas penelitian dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu yang diluar data tersebut dengan tujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁵¹

Adapun Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi ini digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang diperoleh saat metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil dari observasi sesuai dengan informasi yang didapat saat interview. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Hal ini menggunakan Teknik triangulasi dengan sumber yang dapat dicapai oleh peneliti dengan cara sebagai berikut: Membandingkan hasil pengamatan tentang *idarah*, *imarah dan Ri'ayah* Masjid Al – Ghofilin pada saat melakukan wawancara

⁵⁰ *ibid.* h. 216.

⁵¹ Iskandar, *Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

dengan wakil ketua takmir, bendahara dan Masyarakat sekitar.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi sumber yaitu; melakukan kegiatan dokumentasi di Masjid Al – Ghofilin dengan berbagai sudut untuk membuktikan bahwa Masjid Al – Ghofilin secara *Ri'ayah* sangat terpelihara dengan baik.

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga tingkat kredibilitasnya lebih tinggi.⁵² Peneliti melakukan wawancara di pagi hari dengan wakil ketua takmir serta narasumber lain, kemudian melakukan wawancara di lain Waktu untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari situasi dan waktu yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong berpendapat bahwa tahapan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangandan tahap analisis

⁵² Sugiono, *Metodologi...* 274.

data.⁵³ hal tersebut dilakukan untuk menguraikan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian, maka perlu adanya uraian tahap-tahap penelitian.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pra-lapangan terdapat enam tahap yang harus dilalui oleh peneliti sebagai berikut:

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan rancangan kasar dari penelitian yang akan diangkat. Maka dalam proses membuat kerangka penelitian, peneliti harus mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian pengajuan judul penelitian, menyusun matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sampai pada proses penyusunan proposal hingga seminar proposal diberlangsungkan.

b. Menentukan Lapangan Penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian, menentukan terlebih dahulu lokasi penelitian yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Senduro

c. Mengurus Perizinan

Penelitian yang dilakukan bersifat resmi, sehingga peneliti harus

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 127.

menyertakan surat penelitian yang disediakan oleh pihak akademik fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq kepada pihak lembaga yang menjadi objek penelitian.

d. Menilai Lapangan

Peneliti setelah mendapatkan surat izin, melakukan observasi lapangan untuk mengetahui latar belakang dari objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan ditentukan dan dipilih oleh peneliti yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang layak dan berkaitan dengan penelitian.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Peralatan penelitian terlebih dahulu disiapkan oleh peneliti untuk mempermudah proses penelitian. Adapun peralatan yang digunakan seperti buku, alat tulis, buku referensi dan lain-lain.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti dalam tahap pekerjaan lapangan harus memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk dijadikan data dan informasi penelitian serta peneliti terlibat langsung dalam penelitian sebagai pengumpulan data secara langsung.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis data merupakan tahap terakhir Dalam suatu penelitian. Dalam tahap analisis data, peneliti melakukan pengecekan data dan kajian lebih mendalam agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan data benar-benar valid. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam proses observasi dan wawancara agar data yang didapatkan sesuai dengan masalah penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah taman pendidikan AlQur'an Al-Ghofilin 1 Talangsari Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang obyek penelitian. Masjid Al-Ghofilin secara geografis terletak di Desa Telangsari Kelurahan Jemberkidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Masjid ini dibangun pada tahun 2014 silam. Tepatnya, berlokasi di jalan Hos Cokroaminoto 1 blok 10 no. 185 Gg. Panili Talangsari Jember.

Awal mula berdirinya Masjid Al-Ghofilin ialah dari penjelasan Gus Baiquni Purnomo selaku Ketua Takmir Masjid Al-Ghofilin ketika itu KH Hamim Tohari Djazuli atau yang biasa disapa Gus Miek, salah satu ulama karismatik, pernah memberikan saran kepada keluarga Gus Baiquni Purnomo. Jadi, sekitar tahun 1980-an, Gus Miek sebagai guru abah (Almaghfurillah KH. Farid Wajdi AS) saya memberikan mandat untuk mendirikan masjid di sini.

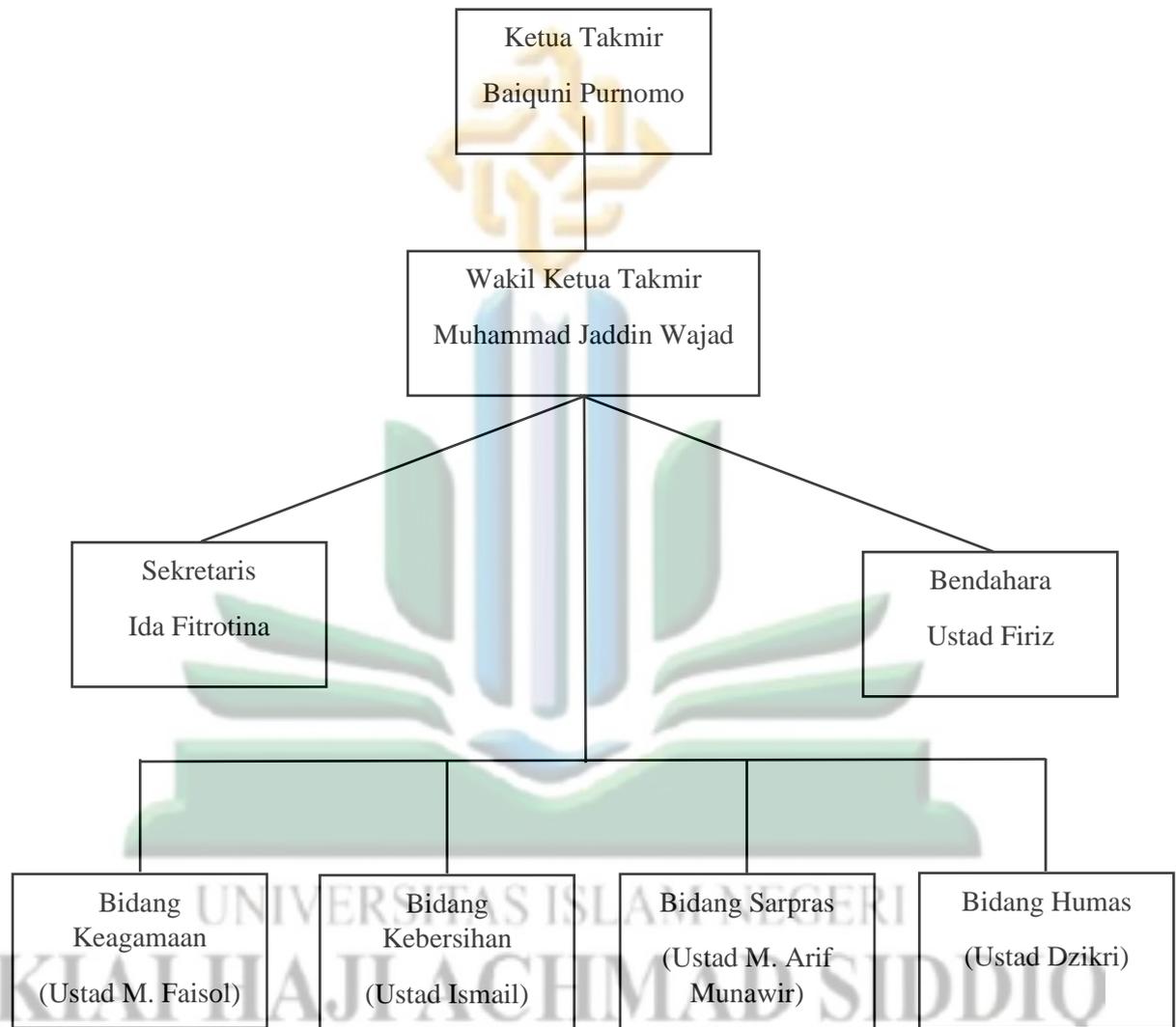
Dari saran Gus Miek itulah, Gus Baiqun kemudian bermusyawarah keluarga dengan abahnya (KH. Farid Wajdi AS), Gus Manba'ul Huda dan Gus Baiquni Purnomo dan Gus Muhammad Jaddin Wajad setelahnya, ada berbagai pertimbangan maupun proses panjang sebelum dimulainya pembangunan Masjid Al-Ghofilin itu. Masjid Al Ghofilin mulai dibangun tahun 2014 silam.

Masjid tersebut memiliki sejarah yang panjang dan mengesankan.

Berdirinya masjid itu diatas lahan tanah peninggalan Almaghfurllah KH Achmad Siddiq, salah satu ulama besar di Jember. Beliau adalah salah satu ulama besar dan kakek saya dari abah saya, beliau juga menjadi salah satu ulama yang berhasil membabat tanah di Jember dengan mengembangkan nilai – nilai islami serta akidah islam yang baik, ditemani juga oleh sang Ulama besar lainnya ayah dari Almaghfurllah KH Achmad Siddiq yaitu Almaghfurllah KH Muhammad Siddiq yang sekaligus menjadi buyut saya.

Bangunan Masjid Al-Ghofilin ada keunikan tersendiri pada masjid ini yang membuat mata yang melihat terkesima tidak ada pintu maupun jendela di masjid yang satu ini. Tiang-tiang penyangganya pun dari bahan kayu. Ukiran atau kaligrafi ayat-ayat suci terpampang jelas di dinding kayunya. Kesan estetis ala pendapa membuat masjid ini terbilang unik. Masjid itu menjadi salah satu bangunan masjid unik di Jember. Warna kayu oranye coklat mendominasi masjid itu. Konsepnya mengacu pada perpaduan budaya Arab dengan Jawa. Kaligrafi ayat suci diukir di kayu. Di tengah-tengahnya menggantung ornamen lampu dengan desain megah berwarna kuning emas. Masjid Al-Ghofilin berada di jalan HOS Cokroaminoto X, Kaliwates, Jember. Masjid yang mulai dibangun pada tahun 2014 silam ini, berdiri diatas tanah wakaf dari alm. KH Achmad Siddiq, beliau ini merupakan Rais ‘Aam PBNU periode 1981-1991.⁵⁴

⁵⁴ Sumber: <https://www.kompasiana.com/chozin/64a8e23a08a8b5427f4142f2/estetiknya-masjid-al-ghofilin-di-jember>



Gambar 4 1 Tabel Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ghofilin Tahun 2024

Sumber: Wawancara Gus Jaddin 2024

Tabel 4 2 Sarana dan Prasarana Masjid Al-Ghofilin
Tahun 2024

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Parkiran	1
2.	Toilet dan Tempat Wudhu	2
3.	Sound Speaker	4
4.	Toa Masjid	2
5.	Kipas Angin	4
6.	Ruang Penyimpanan	1

Sumber: Dokumentasi 2024



Gambar 4 2 Parkiran Masjid Al - Ghofilin



Gambar 4 3 Toilet dan Tempat Wudhu Putra Masjid Al - Ghofilin



Gambar 4 4 Toilet dan Tempat Wudhu Putri Masjid Al – Ghofilin



Gambar 4 5 Sound Speaker, Kipas Angin dan Ruang Penyimpanan di Masjid Al – Ghofilin

B. Penyajian Data dan Analisis

Informasi yang dikumpulkan dari temuan penelitian ini terungkap sesuai dengan metodologi dan strategi penelitian yang tepat untuk menguraikan masalah dan menganalisis fakta-fakta penting. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, analisis data interaktif dilakukan. Penelitian ini berfokus pada tiga rumusan umum yang telah dibuat berdasarkan tantangan sebelumnya, yaitu: 1) Bagaimana *Idarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-

Ghofilin Kampung Panili Jember? 2) Bagaimana *Imarah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember? 3) Bagaimana *Ri'ayah* Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember?

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diberikan untuk menjelaskan temuan penelitian. Mereka termasuk yang berikut:

1. Manajemen Masjid dalam segi *Idarah* untuk Memakmurkan Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember

Manajemen masjid pada segi aspek bidang *idarah* yaitu menyangkut tentang perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. Adapun pada segi aspek *Idarah* atau bisa disebut dengan manajemen di Masjid Al – Ghofilin sendiri belum tertata secara terstruktur dikarenakan dari awal masjid ini dibangun karena menganut konsep menurut orang Jawa dan sesuai arahan dari Gus Miek agar supaya berdirinya masjid tersebut tidak ada unsur – unsur iri hati karena adanya sistem kepengurusan masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada 2 bidang pembinaan yang dilaksanakan Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember. Hal ini juga disampaikan oleh Saudara Firis selaku bendahara Masjid Al-Ghofilin di dalam wawancaranya:

“Tentang *idarah* masjid disini (Al-Ghofilin) itu memang tidak ada kepengurusan atau manajemen dari masjid itu sendiri dikarenakan dulu waktu Alm. KH. Farid Wajdi masih hidup beliau membangun masjid ini pertama, untuk mensejahterahkan dan untuk memakmurkan masyarakat agar saling

bergotong royong dalam menjaga masjid ini. Kedua, agar tidak ada yang berasumsi dirinya maksudnya masyarakat itu merasa ada diatas istilahnya agar tidak sombong sekaligus karena amanah dulu dari Alm. KH. Farid Wajdi yang tidak ingin adanya kepengurusan dan masjid ini (Al-Ghofilin) untuk dikelola dan dikembangkan bersama-sama.”⁵⁵

Hal tersebut diatas juga dibenarkan oleh Gus Jaddin, selaku wakil ketua takmir masjid dan keluarga dari Alm. KH. Farid Wajdi dalam wawancaranya:

“Masjid ini (Al-Ghofilin) berdiri diatas tanah wakaf dan di wariskan kepada abah saya untuk berguna sebagai memakmurkan dan mensejahterakan Masyarakat tanpa adanya pengurus pun bukan hanya pihak Yayasan, Ndalem (Pondok) yang mengurus masjid tersebut tetapi juga andil Masyarakat di dalamnya dari awal sampai saat ini. Seperti visi dan misi masjid itu sendiri memiliki kesamaan dengan Yayasan al-ghofilin”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dengan sumber tertentu bahwanya di simpulkan dalam masjid al-ghofilin itu sendiri meskipun terdapat sedikit kekurangan tentang *Idarah* (Manajemen) masjid tetapi masjid Al-Ghofilin sendiri berdiri di kaki sendiri dengan semangat Masyarakat yang turut serta merasa sangat terbantu dengan berdirinya masjid tersebut yang kalua kita lihat secara luar masjid tersebut sama dengan masjid yang lain.

A. Manajemen Pengurus

Masjid memiliki wilayah yang luas baik dari segi ukuran maupun fungsi, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang

⁵⁵ Ustadz Firis, Bendahara Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

⁵⁶ Gus Jaddin Wajad, Ketua Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.⁵⁷

Masjid Al-Ghofilin pada awal berdiri tidak adanya pengurus yang sah dan terstruktur maka dari itu untuk visi dan misi yang diterapkan di masjid Al-Ghofilin mengikuti dengan visi dan misi Yayasan TPQ Al-Ghofilin yang sudah secara resmi dan diatur dengan undang – undang.

Pengurus dalam mencapai visi dan misi yang diterapkan Masjid Al-Ghofilin, maka didapat adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam organisasi adalah sebagai berikut:⁵⁸

Ketua Takmir : Baiquni Purnomo

Wakil Ketua Takmir : Muhammad Jaddin Wajad

Bendahara : Saudara Firis

Sekretaris : Ida Fitrotina

Sumber: Wawancara Gus Jaddin 2024

B. Visi Misi Yayasan TPQ Al-Ghofilin Jember

Visi dan Misi bisa disebut juga sebagai acuan yang mana di dalam sebuah masjid biasanya memilikinya, namun berbeda dengan Masjid Al – Ghofilin yang karena tidak ada sistem kepengurusan alhasil visi dan misi yang di usung di Masjid Al – Ghofilin sama dengan visi misi Yayasan TPQ Al – Ghofilin.

Adapun Visi Misi Yayasan TPQ Al-Ghofilin adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Gus Jaddin dan Gus Baiquini, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember November 2023.

⁵⁸ Gus Jaddin Wajad, Wakil Ketua Takmir, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

VISI

Yayasan TPQ Al-Ghofilin

“Memiliki kesadaran akan kecintaan kepada Allah SWT, Al-Qur’an dan Nabi Muhammad SAW, Terciptanya generasi Qur’aniy yang Amaly, dan memiliki akhlakul karimah”

Visi diatas merupakan cita-cita seluruh pengurus Yayasan TPQ Al-Ghofilin yang diputuskan dalam rapat bersama untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan peran masjid dalam memberdayakan masyarakat dan menyadarkan masyarakat terutama para takmir masjid akan pentingnya layanan masjid secara optimal. Visi yang dimaksud diatas pada takmir masjid ialah diamalkan dengan baik, dijaga dan dievaluasi secara berkesinambungan.

MISI

Yayasan TPQ Al-Ghofilin

Untuk merealisasikan visi maka ditetapkan misi Yayasan Masjid Al-Ghofilin sebagai berikut:

1. Menanamkan dan membiasakan untuk sholat berjamaah, mengaji, membaca sholawat, dan tidak berbuat dholim.
2. Membumikan Rosm Utsmaniy
3. Mendidik kewajiban Agama, pendidikan Al-Qur’an, dan membentuk adab dan akhlakul karimah.

Ketiga misi diatas disosialisasikan, dilaksanakan, dan dikontrol secara intensif oleh seluruh cakupan elemen pengurus Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember.⁵⁹

⁵⁹ Gus Jaddin Wajad, Wakil Ketua Takmir Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin

C. Manajemen Sumber Dana Masjid

Masjid dalam pengelolaannya perlu adanya pengurus yang menunjang pelaksanaan masjid sesuai ketentuan dalam suatu organisasi, maka diperlukan faktor penunjang yakni personalia. Sedangkan sumber dana masjid Al-Ghofilin Jember terdiri dari dua bentuk sumber dana.

Sumber – sumber dana Masjid Al-Ghofilin tersebut juga dipaparkan secara terbuka oleh Bendahara Masjid Al-Ghofilin Saudara Firis mengatakan.

“Sumber dana masjid ini mas (Al-Ghofilin) sama seperti masjid – masjid yang lain dimana sumbernya itu ada dua tetap itu dari harian seperti Jum’atan dan sholat lima waktu yang kadang – kadang ada saja jama’ah yang bersedekah memasukkan sedikit rejekinya kedalam kotak amal masjid ini, kalau untuk sumber yang tidak tetap ini lebih ke donatur yang secara sukarela memberikan bantuan kepada masjid al-ghofilin.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara Masjid Al-Ghofilin secara langsung dapat disimpulkan bahwasanya dana yang di dapat dari kotak amal baik secara mingguan, harian atau yang dari donatur itu di dalam kotak amal masjid yang sama tanpa di beda – bedakan entah itu dari jama’ah tetap ataupun dari donatur yang terkadang memasukkan rejekinya kedalam kotak amal masjid ini.



Gambar 4 6 Wawancara bersama Bendahara Masjid Al-Ghofilin

Kampung Panili, Jember, April 2024.

⁶⁰ Ustadz Firis, Bendahara Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

a. Sumber Dana Tetap.

Sumber dana tetap ini terdiri dari dua bagian yakni: Hibah, yaitu dana yang diperoleh dari infaq, sedekah, dan zakat dari pewakaf, sedangkan sumber dana tetap yang lain berasal dari dermawan (donatur tetap). Sumber dana tetap dipergunakan dalam menunjang kebutuhan-kebutuhan masjid seperti: Rehab bangunan (Fisik Masjid).

b. Sumber Dana Tidak Tetap

Sumber dana tidak tetap ini diperoleh dari infaq dan sedekah harian dan mingguan. Infaq dan sedekah harian merupakan dana dari keikhlasan jama'ah yang sewaktu-waktu datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jama'ah bersedekah dengan keikhlasan tanpa ketentuan besar jumlahnya. Sumber dana tidak tetap tersebut dihitung dan dikumpulkan setiap hari. Sedangkan infaq dan sedekah mingguan, infaq dan sedekah mingguan ini diperoleh dari keikhlasan jama'ah yang sedang melaksanakan kegiatan shalat jum'ah secara berjama'ah yang besar jumlahnya tidak ditentukan. Penggunaan atau pemanfaatan dana tidak tetap baik harian atau mingguan sepenuhnya untuk kegiatan rutin harian, mingguan, termasuk juga kegiatan bulanan terutama masalah kebersihan yang menjadi prioritas masjid Al-Ghofilin Jember dalam memberikan layanan ibadah jama'ah, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafir.

Sumber dana yang tidak tetap juga dijelaskan oleh Ketua Yayasan Al-Ghofilin Gus Jaddin Wajad dalam wawncaranya:

“Jadi mas yang sebelumnya sudah di jelaskan oleh gus firis tentang dana dana masjid tentunya masjid al-ghofilin sendiri terkadang banyak yang menyumbangkan tetapi bukan lewat kami ataupun lewat pengurus melainkan langsung dimasukkan saja kedalam kotak amal kalau niatnya ingin bersedekah sesuai apa yang sudah diajarkan Ayahanda dulu Alm. KH. Farid Wajdi (Gus Farid) kalau mau menyumbangkan, bersedekah, beramal tetapi dititipkan melalui kami lebih baik langsung diarahkan saja ke masjid untuk dimasukkan ke dalam kotak amal di masjid karena aqadnya yang memasukkan uang itulah yang nantinya Allah hitung bukan malah melalui perantara kami seperti itu mas.”⁶¹

Peneliti setelah hasil kedua wawancara yang dilakukan terhadap dua orang yang berbeda untuk afirmasinya disimpulkan bahwanya dana sumber pendapatan Masjid Al-Ghofilin itu sendiri terbagi menjadi 2 bagian sumber dana tetap itu harian (sholat 5 waktu) dan mingguan (sholat jum'at) dan sumber dana tidak tetap (donatur).



Gambar 4 7 Wawancara bersama Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Ghofilin

2. Manajemen Masjid dalam segi *Imarah* dalam memakmurkan Masjid Al-Ghofilin kampun Panili Jember

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika di atas

⁶¹ Gus Jaddin Wajad, Wakil Ketua Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah dan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Al-Ghofilin dalam upaya memakmurkan masjid.⁶² Yakni:

1. Kegiatan pembangunan

Bangunan unik dari masjid Al-Ghofilin telah terpelihara dengan baik. Apabila ada yang rusak maka Takmir masjid akan memperbaiki atau mengganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, dan terawat.

⁶² Ibid, hal. 7



Gambar 4 8 Tampak Depan Masjid Al - Ghofilin

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di Masjid Al-Ghofilin meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, shalat Tarawih, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah di Masjid Al-Ghofilin yang bertempat di Kampung panili Jember. Kegiatan spiritual lain di dalam masjid yaitu mengaji al-Qur'an, berinfak, zakat dan bersedekah.



Gambar 4 9 Kegiatan TPQ di Masjid Al – Ghofilin



Gambar 4 10 Kegiatan Rutinan Sholawat Al – Ghofilin

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili jember meliputi kegiatan pengajian rutin yaitu sekali sebulan yang dilakukan oleh Pengurus Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah ukhuwah islamiyah antara sesama masyarakat dan seluruh umat muslimin serta muslimat yang mengikutinya, ada juga selain itu Sholawat Al-Ghofilin yang dilakukan setaip seminggu sekali yang dihadiri ribuan orang di Kabupaten Jember yang mana pelaksanaannya selalu berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi.

Ketua Yayasan Al-Ghofilin KH. Mamba'ul Huda menjelaskan juga di

dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau menguatkan dengan mengatakan:

“Sholawat Al-Ghofilin, Dzikrul Ghofilin dan Sema’an Al-Qur’an sekaligus Haul tersebut dilakukan semata – mata untuk masyarakat jember tahu bahwasanya kegiatan itu bertujuan baik menjaga ukhuwah islamiyah, membaca sholawat kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, mempertahankan juga semangat islam yang harus di junjung tinggi. Di samping itu mas, karena kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak dulu untuk tetap mengenang orang – orang penting dan orang – orang alim ulama yang dulunya hidupnya sudah sangat berjasa di kalangan masyarakat jember mas.”⁶³

Berdasarkan pemaparan diatas oleh Gus Mamba’ bahwa disimpulkan kegiatan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masjid al-ghofilin tidak lain untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dan sudah menjadi kegiatan secara turun temurun sejak dulu tetap dilestarikan hingga saat ini agar tidak terlupakan.



Gambar 4 11 Sholawat Al - Ghofilin Rutin Malam Rabu

⁶³ KH. Mamba’ul Huda, Ketua Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.



Gambar 4 12 Kegiatan Dzikhul Ghofilin Rutin Tahunan

4. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Masjid Al-Ghofilin adalah TPQ yang dilaksanakan pada sore hari dengan bimbingan ustadzah Tina dan Ustadz Dzikri. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan yang dilaksanakan yaitu, TPQ Al-Ghofilin dan Kampung Ramadhan setiap setahun sekali di bulan Ramadhan.

Ustadzah Tina menjelaskan dalam wawancarnya dengan peneliti beliau mengatakan:

“Iya mas jadi kegiatann keagamaan di sini (Al-Ghofilin) itu sendiri seringkali lebih banyak di kegiatan TPQ tetapi ada juga yang dari bukan TPQ contohnya sholawatan, dzikrul dan setahun sekali itu ada sema’an al-qur’an yang selalu dihadiri oleh ribuan orang khususnya sema’an al-qur’an karena biasanya sema’an al-qur’an yang diadakan tersebut mencakup juga haul seperti itu mas”⁶⁴

Berdasarkan hasil pemaparan diatas oleh Ustadzah Tina, peneliti dapat

⁶⁴ Ida Fitrotina, Ustadzah TPQ, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

menyimpulkan bahwanya Al-Ghofilin bukan hanya dikenal oleh masyarakat jember saja namun dikenal juga oleh orang – orang yang ada di luar jember dengan bukti ketika ada sema'an al-qur'an selalu dihadiri oleh jama'ah dari luar kota sekedar datang untuk mengharap barokah doa dari Alm atau Almh yang di buat acara Haul oleh Al-Ghofilin itu sendiri.

3. Manajemen Masjid dalam segi *Imarah* dalam memakmurkan Masjid Al-Ghofilin kampun Panili Jember

Manajemen masjid dengan adanya pembinaan bidang riayah akan tampak bersih, indah, dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam QS. Al Imran /3: 97

Artinya:

*“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu² mengadakan perjalanan ke sana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.*⁶⁵

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti perpustakaan, sarana

⁶⁵ Sumber: <https://quran.com/id/keluarga-imran/97-104>

pendidikan formal. Hal-hal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ghofilin dalam pemeliharannya antara lain:

Renovasi dan pengembangan bangunan masjid. Renovasi pernah dilakukan secara total ketika masjid tersebut dibangun lebih besar dari sebelumnya untuk menampung jamaah Dzikirul dan Sholatan Al-Ghofilin yang turut serta hadir mengikuti acara rutin tersebut.

Kebersihan dan kesehatan takmir masjid selalu menjaga kebersihan di dalam dan di luar ruangan sampai tempat wudhu dan toilet setiap selesai dipakai oleh jamaah ketika selesai mengerjakan shalat.

Pengaturan ruangan dan perlengkapan. Semua pengaturan dan ruangan sangat sistematis yang dilakukan oleh pengurus masjid mulai dari tempat imam atau sering disebut mihrab yang berdekatan dengan mimbar yang berada di bagian depan dan mimbarnya sendiri dibuat tinggi agar semua jamaah bisa melihat penceramahnya, hijab atau pembatas laki-laki dan perempuan yang berada di tengah dibuat berbentuk memanjang dengan roda dibawahnya dan dari bahan stainless sehingga apabila sedang berceramah hijab dapat digeser agar jamaah perempuan bisa melihat penceramahnya, begitu pun dengan gudang yang terdapat di bagian belakang masjid sehingga semua peralatan yang terpakai dan tidak terpakai disimpan tertata rapi di gudang.

a. Fasilitas Masjid

1. Ruang masjid sebagai tempat ibadah shalat yang sekitarnya dikelilingi oleh teras-teras masjid yang pemanfaatannya dimanfaatkan untuk bercengkrama masalah agama.

2. Tempat parkir yang berada didalam dan luar halaman masjid yang dimanfaatkan untuk parkir kendaraan roda dua.
3. Tempat wudhu yang terdiri dari tempat wudhu pria dan wanita.
4. Kamar mandi yang dipersiapkan untuk jama'ah pria dan wanita.
5. Gedung sendiri yang di huni oleh Pengurus untuk diadakan rapat bersama internal

Bapak Ma'il selaku Takmir Masjid Al-Ghofilin menjelaskan kepada peneliti dalam wawancaranya:

“Sama halnya dengan *idarah* yang menurut mas nya tadi manajemen pengurus dan lain sebagainya dalam hal *Ri'ayah* masjid atau memelihara masjid ini (Al-Ghofilin) kita semua merasa memiliki entah itu santri ataupun keluarga dari Alm. KH. Farid Wajdi sendiri dengan berdirinya masjid al-ghofilin kita Masyarakat juga turut menjaga kebersihan masjid, keindahan masjid dan lain lain. Jikalau ada mengalami kerusakan seperti sound system atau sanyo air itu mas kita juga turut memberikan bantuan karena itu rasa memiliki, sosial yang tinggi dan bersyukur kami Masyarakat sini dengan berdirinya Masjid Al-Ghofilin ini”.⁶⁶

Saudara Rohman salah satu santri yang sudah mengabdikan ke Yayasan Pondok Al-Ghofilin juga menjelaskan:

“Bahwa masjid ini dibangun terlebih dahulu setelah itu ada TPQ Al-Ghofilin maka dari itu kami santri – santri Al-Ghofilin selain memelihara masjid agar terjaga dan terawat keindahan dan keunikannya ini, kami juga memeliharanya dengan mengabdikan sebagai pengajar di TPQ kadang – kadang jikalau memang dibutuhkan. Jadi benar adanya kalau masjid ini membuat Masyarakat sekitar bersyukur dengan ikut menjaga memelihara masjid ini agar selalu terawat dan terjaga”.⁶⁷

Berdasarkan kedua wawancara diatas tentang *Ri'ayah* Masjid Al-Ghofilin dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Ri'ayah* (memelihara) masjid Al-Ghofilin

⁶⁶ Bapak Ma'il, Takmir Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

⁶⁷ Rohman, Pengurus Masjid, Wawancara, Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili, Jember, April 2024.

sama halnya dengan *Idarah* (manajemen) masjid Al-Ghofilin yaitu memelihara dengan Bersama – sama santri pondok dan Masyarakat yang secara sukarela dan Ikhlas untuk berkah Syukur berdirinya Masjid Al-Ghofilin di Kmapung Panili Jember.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dijelaskan lebih lanjut oleh peneliti sesuai dengan sistematika deskripsi pembahasan. Hasil ini akan dinilai dengan menyesuaikan teori dengan fenomena di lapangan. Mengacu pada rumusan masalah yang sesuai dengan fenomena dan hasil dilapangan yakni mengenai “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember” Peneliti menemukan data – data yang dirangkum sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid dari segi *Idarah* Masjid Al-Ghofilin dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Kampung Panili Jember

Dalam segi *idarah* ini terdapat 2 bagian yang menjadi acuan kalau *idarah* dapat dikatakan terstruktur yaitu:

Idarah Binail Maaddiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya. Sedangkan *idarah*

binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam.

Sistem *idarah* Masjid Al-Ghofilin belum tercapai sepenuhnya secara teori namun Masjid Al-Ghofilin tetap dikelola secara baik, amanah, terjaga dan terawat dari segi kebersihan dan keindahan. Contoh kecilnya meskipun tidak adanya pengurus tentang kebersihan masjid di dalamnya tetapi seluruh santri dan masyarakat bergotong royong dengan kesadaran diri sendiri untuk menjaga masjid tersebut tetap terawat sehingga segi unik, indah dan terawat sangatlah terjaga dengan sangat baik.

2. Manajemen Masjid dari segi *Imarah* Masjid Al-Ghofilin dalam meningkatkan Minat Masyarakat di Kampung Panili Jember.

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas

dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan Masjid Al-Ghofilin dalam upaya memakmurkan masjid.⁶⁸ Yakni kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan.

Masjid Al-Ghofilin bisa dibilang memiliki kelebihan dalam bidang *Imarah* daripada Masjid yang lain karena yang berjalan dengan baik bisa dikatakan sempurna tidak hanya di bagian kegiatan ibadah yang peneliti temukan sebagai bahan temuan. Contoh Sholat 5 waktu, Sholat Jum'at, dan Sholat Idul Fitri dan Idul Adha. Bagian kegiatan keagamaan juga berjalan dengan sangat baik contohnya seperti Sholawat Al-Ghofilin yang sudah sangat tidak asing lagi ditelinga masyarakat khususnya masyarakat jember yang diadakan setiap seminggu sekali dan selalu ditempat yang berbeda – beda. *Sema'an* dan Dzikrul Ghofilin juga dilaksanakan biasanya setiap satu tahun sekali dan bebarengan dengan haul kiyai atau pemuka agama yang ada di Kabupaten Jember. Dibagian kegiatan pendidikan juga tidak kalah mengalami kemajuan yang sangat baik dan sangat struktural dengan nama TPQ Al-Ghofilin santri dan santriwati yang mengaji di sana juga tidak dari masyarakat sekitar melainkan dari luar pun banyak sebab bagusnya sistem pendidikan yang diterapkan oleh TPQ Al-Ghofilin itu sendiri

⁶⁸ Ibid, hal. 8

3. Manajemen Masjid dari segi *Ri'ayah* Masjid Al-Ghofilin di Kampung Panili Jember.

Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban.

Bangunan, sarana pendukung, dan perlengkapan masjid harus dirawat dan digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya.

Bidang *Ri'ayah* Masjid Al-Ghofilin temuan yang di observasi dan teliti oleh peneliti dapat disimpulkan, sangat baik serta sudah sesuai dengan *Ri'ayah* masjid lainnya meski tidak terdapat kelebihan secara signifikan. Contoh dalam bidang ini peneliti menemukan bahwanya adanya halaman di depan masjid yang lumayan luas seperti untuk parkir mobil tetapi kenyataannya halaman tersebut ada karena masjid tersebut juga difungsikan sebagai TPQ yang mana halaman itu dipakai untuk pedagang yang berjualan sekaligus arena bermain untuk para santri dan santriwati yang mengaji disana. Selebihnya di bidang *ri'ayah* Masjid Al-Ghofilin sama semuanya dengan masjid yang lain adanya renovasi, ruangan difungsikan sebagai gudang, tempat imam dan mimbar, tempat wudhu dan toilet

yang seluruhnya sangat terjaga secara baik terawat dengan dukungan seluruh masyarakat di sekitaran Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut temuan peneliti sesuai fokus penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan:

Masjid Al-Ghofilin khususnya manajemen kepengurusan tidak terstruktur tetapi di samping itu Masjid Al-Ghofilin sangatlah terjaga secara sumber daya manusia yang juga mengandalkan masyarakat sekitar, santri – santri pondok untuk turut serta mengatur bagaimana agar supaya masjid tersebut dapat terawat secara baik.

Masjid Al-Ghofilin sendiri dalam hal memakmurkan atau *imarah* menjadi kelebihan daripada masjid – masjid yang lain karena selain adanya TPQ Al-Ghofilin juga ada Sholawat Al-Ghofilin yang setiap minggu dilaksanakan diberbagai tempat di kabupaten jember. Adapun, kegiatan tahunan yang memakmurkan masjid Al-Ghofilin juga ada Haul dan Dzikrul Ghofilin biasanya dilakukan di masjid dan sekitarnya untuk memperingati Hari wafatnya kiyai atau pemuka agama yang sudah meninggal.

Masjid Al-Ghofilin yang notabeneanya dalam hal kepengurusan sedikit tidak struktural namun dalam hal *Idarah* dan *Ri'ayah* semua dilakukan bersama – sama santri dan masyarakat sekitaran Al-Ghofilin karena memang selain masjid tersebut dibangun untuk memakmurkan masyarakat Kampung Panili Jember juga untuk menanamkan bahwasanya

Masjid Al-Ghofilin bisa kita jaga dengan baik secara bersama – sama dengan rasa sosial tinggi dan kekeluargaan agar masjid Al-Ghofilin terjaga keindahannya, keunikannya dan kebersihannya.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi khazanah tambahan keilmuan dan pengetahuan serta pengembangan diri dalam memakmurkan masjid dilingkungan sekitar

2. Bagi UIN Khas Jember

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan untuk mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah baik skripsi, jurnal maupun karya tulis lainnya.

3. Bagi Masjid Al-Ghofilin

Sebagai bacaan dan tinjauan untuk Masjid Al-Ghofilin agar kedepannya diadakan sistem pengurusan yang lebih terstruktur agar Masjid Al-Ghofilin lebih baik kedepannya dan tentunya melibatkan masyarakat didalam sistem kepengurusan.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Aisy, Rihhadatul. Implementasi Imarah dan Riayah Masjid Jami Batumandi Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Al-Faruq, Asadulloh. *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.

Bajuri, Diding. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka", *Cendekia* 6, No. 1 (2013).

Efendi, Khoirul. Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009.

Fuadi, Imam. *Menuju Kehidupan Sufi* Jakarta: Bina Ilmu, 2004.

Hadits kedua diriwayatkan oleh Imam At-Tabrânî, dalam *al-Mu'jam al-Awsat*, No. 897.

Halawati, Firda. "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid", *Fakultas Ilmu Keislaman* 2, No. 1 (2021).

Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Hentika, Niko Pahlevi, Sumartono, dan Endah Setyowati, "Upaya Kementerian Agama Dan Non Government Organization (NGO) Dalam Memperbaiki Manajemen Masjid di Kota Malang", *Ad'ministrare* 3, No. 1 (2016).

<https://quran.com/id/keluarga-imran/97-104>

<https://www.kompasiana.com/chozin/64a8e23a08a8b5427f4142f2/estetiknya-masjid-al-ghofilin-di-jember>

Husain, Huri Yasin. *Fikih Masjid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2011.

Husna, Asmaul. Manajemen *Idarah* Masjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

Ilyas. "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling", *Nonformal Education* 2,

No. 1 (2016).

Iskandar. *Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Jusmawati, dkk. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007.

Maidawati. *Pengantar Manajeme*. Padang: IAIN –IB Press Padang, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Mustofa, Budiman. *Manajemen Masjid*. Surakarta: Ziyad, 2007.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Pelani, Herman. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06

Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. *Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2 (2017).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah* Vol. 17, no. 33 (2018).

Rochanah. “Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak)”, *Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 6, No. 2 (2019)

Salim, Joko. *10 Investasi Paling Gampang Dan Paling Aman*. Jakarta: Visi Media, 2010.

Sari, Dara Puspita. *Manajemen Masjid Jami Nurul Khila’ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media, 2015.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010.

Suryana. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Syukur, Abdul dan Devid Saputra. "Paruh Komunikasi Interpersonal Takmir Dan Jamaah Dalam Memakmurkan Masjid", *Komunikas* Vol. 4, No. 1 (2021).

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.

Urina, Nora. Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.

Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam, 2009.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ali Wafa Romadhoni

NIM : D20184020

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember” ini adalah hasil penelitian atau karya Saya Sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 Desember 2024
Yang menyatakan,



M. ALI WAF ROMADHONI
NIM.D20184020

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Sejarah / Profil Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember
2. Visi dan Misi Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember
3. Struktur Organisasi / Kepengurusan Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember

Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember



Lampiran 2 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INFORMASI YANG DI CARI	PERTANYAAN
<p>Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan</p> <p>Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember</p>	<p>1. Manajemen Masjid</p>	<p>1. <i>Idarah</i> Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>Sistem <i>Idarah</i> di Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>1. Bagaimana <i>Idarah</i> Masjid Al-Ghofilin dalam meningkatkan Minat Masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana Manajemen Kepengurusan di Masjid Al-Ghofilin?</p> <p>3. Siapa saja yang menjadi pengurus di Masjid Al-Ghofilin?</p> <p>4. Apa yang menjadi landasan atau visi dan misi di Masjid Al-Ghofilin?</p>
		<p>2. <i>Imarah</i> Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>Sistem <i>Imarah</i> Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>1. Bagaimana kegiatan <i>Imarah</i> Masjid Al-Ghofilin dalam meningkatkan Minat Masyarakat?</p> <p>2. Kegiatan <i>Imarah</i> yang seperti apa yang sering dilakukan di Masjid Al-Ghofilin?</p> <p>3. Kapan kegiatan – kegiatan</p>

		 <p>3. <i>Ri'ayah</i> Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>Sistem <i>Ri'ayah</i> Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>Imarah Masjid Al-Ghofilin dilaksanakan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan <i>Ri'ayah</i> Masjid Al-Ghofilin untuk menarik minat Masyarakat? 2. Kapan <i>Ri'ayah</i> masjid Al-Ghofilin dilakukan ? 3. Siapa saja yang ikut andil dalam melaksanakan <i>Ri'ayah</i> masjid Al-Ghofilin?
--	--	---	---	---

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INFORMASI YANG DI CARI	PERTANYAAN
<p>Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember</p>	<p>Minat Masyarakat</p>	<p>Kurang maksimalnya minat masyarakat</p>	<p>Pengaruh Masyarakat terhadap Masjid Al-Ghofilin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Minat Masyarakat terhadap kegiatan – kegiatan di Masjid Al-Ghofilin? 2. Apa saja yang dilakukan Masyarakat terhadap masjid Al-Ghofilin? 3. Kapan peran Masyarakat untuk memberikan tenaga kepada Masjid Al-Ghofilin? 4. Bagaimana antusiasme Masyarakat terhadap masjid Al-Ghofilin?

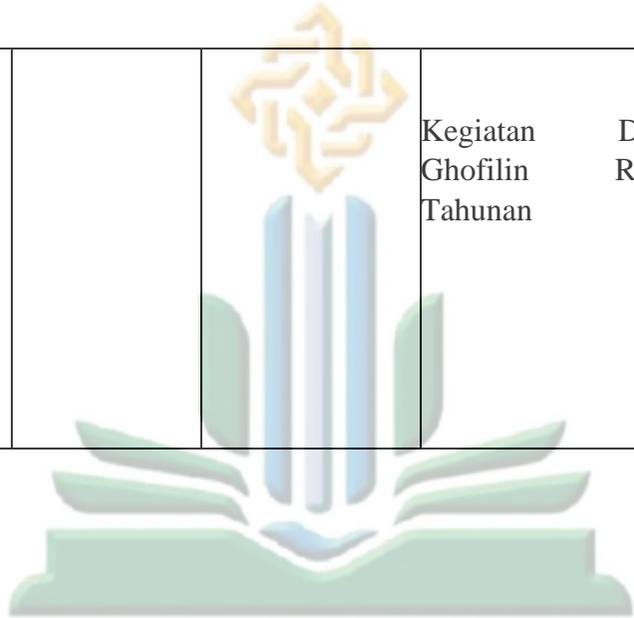
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INFORMASI YANG DI CARI	PERTANYAAN
<p>Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember</p>	<p>Kegiatan Keagamaan</p>	<p>Kegiatan – kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ghofilin</p>	<p>Memakmurkan Masjid Al-Ghofilin</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana <i>Imarah</i> Masjid Al-Ghofilin dalam meningkatkan manajemen Masjid? 2. Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid Al-Ghofilin? 3. Dimana kegiatan – kegiatan untuk memakmurkan Masjid dilakukan? 4. Siapa saja yang ikut andil dalam memakmurkan masjid Al-Ghofilin?

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	NAMA DOKUMEN	STATUS DOKUMEN		BENTUK DOKUMEN
				ADA	TIDAK ADA	
Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ghofilin Kampung Panili Jember	Manajemen Masjid (Idarah)	Idarah masjid Al-Ghofilin	Dokumentasi wakil ketua takmir masjid Al-Ghofilin	V		Print Halaman 54 Gambar 4.6
	Minat Masyarakat		Dokumentasi bendahara masjid Al-Ghofilin	V		Print Halaman 52 Gambar 4.5
	Kegiatan Keagamaan	Imarah masjid Al-Ghofilin	Dokumentasi Kegiatan Sholawat Al-Ghofilin	V	V	Print Halaman

			Kegiatan Ghofilin Tahunan	Dzikrul Rutinan	V		Gambar Print Halaman Gambar	Out
--	--	--	---------------------------------	--------------------	---	--	--------------------------------------	-----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENELITI



BIODATA DIRI

Nama : Muhammad Ali Wafa Romadhoni
NIM : D20184020
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 2000
Alamat : Jl. Kertabumi II/100 RT.01/RW.07 Telengsari.
Kel. Jemberkidul. Kec. Kaliwates. Kab. Jember.
Fakultas/ Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
No. Telepon : 085158255826
Alamat Email : aliwafaromadhoni@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al – Hidayah Jember (2005-2007)
MI MIMA 01 KH SHIDDIQ Jember (2007-2012)
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember (2012-2015)
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (2015-2018)
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2024)